BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana semiotik pesan-pesan Loyalitas suporter dalam film Romeo dan Juliet. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Squence dalam film Romeo dan Juliet.

Tabel 3.1
Tampilan Squence* film *Romeo dan Juliet

TIMELINE	POTONGAN GAMBAR	AUDIO / DIALOG
Scence ke-1 pada durasi gambar 08.15" -08.17"		Iring-iringan Musik budaya klasik dari Betawi dengan nuansa serba orange
Scence ke-2 pada durasi gambar 42.24" - 42.45		Percakapan pemuda Viking: *"eta kan si desi,manya bobogohan jeng budak the jak ! mikir atuh sia teh,sia teh hirup di bandung"*

Scence ke-3 pada durasi gambar 28.15”– 28.18		Percakapan pemuda jakmania : *“ingat hati-hati. Hati-hati. Hati-hati JAK ! Mania.”*

(Sumber:Peneliti 2012)

3.1.1 Sinopsis Film



Berawal dari Ranggamone Larico (Edo Borne) yang memulai kisah. Dia adalah pendukung sejati Jak Mania. Suatu hari terjadi bentrokan dengan para pendukung Persib, Viking. sesaat setelah Persib dan The Jack bertemu di sebuah acara Kuis yang mengambil gambar di Jakarta. Kendaraan yang di kendarai Desy Kasih Purnamasari (Sissy prescilia), dimana Desy adalah Lady Viker pendukung wanita Persib dari Viking di cegat Jak Mania. Dalam bentrokan tersebut, terjadilah kisah klasik itu, cinta pada pandangan pertama antara Rangga dan Desy. sehari setelah kejadian itu. Rangga pun nekad berangkat ke Bandung. Bukan hanya sekali, tetapi beberapa kali. Hanya untuk menemui Desy. Di kalangan Jak Mania sendiri, terjadi kesalah pahaman yang membuat Rangga di cap sebagai pengkhianat.

Dalam beberapa kesempatan, Rangga dan Desy masih berpisah karena belum mendapat restu. Setelah mengetahui pernikahan adiknya

dengan Jak Mania, Parman mencemooh Desy dan mengatakan sudah banyak korban dari keluarga akibat bentrok dengan Jak Mania.

Akhir film ini adalah kematian Rangga saat diketahui sebagai Jak mania di Bandung,sesaat sebelum laga Persib vs Persija.Ia tewas babak belur di hajar pendukung Viking. Saat sekarat, Desy yang berada di stadion berlari sambil berteriak " Eta salaki aing…eta salaki aing (Itu suami saya…itu suami saya)". Rangga pun tewas di dalam pelukan Desy, di bawah kerumunan massa.

3.1.2 Seputar pembuatan Film Romeo dan Juliet

Film dibuka dengan sebuah bentrokan antara The Jak dan Viking, yang begitu realistisnya sampai-sampai saya mengira itu adalah sebuah dokumenter (walaupun mungkin sebagian *footage*-nya memang sungguhan). Inilah kali pertama Rangga (Edo Borne), supporter Persija, dan Desi (Sissy Prescillia), supporter PERSIB bertemu, dan, ya, mereka jatuh cinta. ada adegan balkon di film ini, Agus (Ramon Y Tungka) adalah Mercutio. Namun harus diakui bahwa pemilihan adaptasi *Romeo and Juliet* untuk menceritakan tentang permusuhan The Jak dan Viking adalah ide yang brilian.

Film mengalir dengan baik, dengan tata kamera yang tidak malas bereksplorasi, walaupun kadang-kadang pergerakan kamera *handheld* pada adegan-adegan perkelahian agak berlebihan dan memusingkan.

Warna di film ini dibagi dua mengikuti lokasi. Adegan-adegan di Jakarta untuk The Jak berwarna jingga, dan adegan-adegan di Bandung untuk Viking berwarna kebiruan. Bahkan di beberapa adegan, untuk lebih mengangkat hal ini, gambar dibuat hitam putih, lalu bagian-bagian tertentu diwarnai dengan warna biru. Sedangkan untuk adegan akhir, warna dibuat netral.Cerita sangat menarik di awal sampai ke tengah. Kita sangat terlibat dalam kisah cinta 'terlarang' antara Rangga dan Desi, yang diperankan cukup baik oleh Edo Borne dan Sissy Prescillia. Ramon Y. Tungka seperti biasa, *overacting*, namun harus diakui tokoh Agus cukup memberi warna untuk film ini dan sangat sering memicu tawa penonton dengan celotehannya.

Namun babak ketiga film ini agak kedodoran dan konflik seakan sudah habis.kehilangan atensi di sepertiga terakhir film ini, meskipun adegan percintaan antara Edo dan Sissy, yang di *cut-to-cut* dengan massa distadion adalah dengan yang bagus dan sarat makna.

Apakah ending tetap mengikuti lakon asli dimana Juliet meminum racun bohongan untuk pura-pura mati, lalu Romeo meminum racun sungguhan, dan akhirnya Juliet menusuk dirinya sendiri dengan pisau Romeo?yang pasti, tidak ada racun di film ini. tentunya *happy ending* tidak mungkin terjadi di film adaptasi*Romeo and Juliet* bukan? Karena itu adalah esensinya. Perlu dipertanyakan apakah dentingan piano *overdramatic* dari Ananda Sukarlan adalah *score* yang tepat untuk

film brutal ini. Termasuk lagu bernuansa opera yang dinyanyikan Bernadeta Astari dan Joseph Kristanto,Jika Upi pernah memberi pernyataan bahwa Radit dan Jani adalah film yang *brutally romantic*, sekarang rasanya pernyataan itu lebih cocok diberikan kepada Romeo Juliet, sebuah film penting yang tidak pernah kita lihat sebelumnya, yang membuka mata orang-orang yang tidak mengetahui seluk beluk supporter sepak bola Indonesia, termasuk orang-orang Indonesia sendiri, dan dibungkus dengan kemasan yang cukup menjual melalui adaptasi lakon super terkenal.

3.1.3 Unsur-unsur Loyalitas dalam Film

1.Rasa cinta

Rasa cinta para suporter ditunjukan dengan cara mendukung klub kesayangannya,mengetahui dan mempunyai segala hal tentang tim kesayangannya.ini terlihat pada potongan gambar squence ke-3 yang merupakan lambang tangan seperti angka tujuh yang terbalik melambangkan simbol jakmania.

Tabel 3.2

Tampilan ke-1

TIMELINE	GAMBAR
Squence ke-3 pada durasi gambar 28.15”– 28.18	

(sumber: peneliti 2012)

2. Kebanggan

Kebanggan terhadap tim kesayangannya ditunjukan oleh suporter dengan cara menyanyikan yel-yel dan memakai atribut tim kesayanganna.terlihat dari ptongan gambar squence ke-1 pada tabel 3.3 dibawah bernuansa orange melambangkan suatu kebangaan akan tim kesayangan Persija.

Tabel 3.3

Tampilan ke-2

TIMELINE	GAMBAR
Squence ke-1 Pada durasi gambar 08.15" – 08.17”	

(sumber: peneliti 2012)

3.Kesetiaan

Dimana pun tim itu bermain,para suporter akan datang mendukung penuh tim,sekalipun tim menerima kekalahan dan hujatan dari tim lain,mereka akan tetap mendukung.terlihat pada squence ke-2 gambar tabel 3.4 dibawah lambang persib ditembok rumah dan tulisan "janji untuk sebuah kehormatan"

Tabel 3.4

Tampilan ke-3

TIMELINE	GAMBAR
Squence ke-2 pada durasi gambar 42.24" - 42.45	

(sumber: peneliti 2012)

4.Warna

Warna kostum tim sepakbola biasanya identik juga dengan warna tim suporternya seperti halnya kedua suporter dalam film ini,suporter viking pada umumnya memakai warna biru pada setiap accesoris saat mendukung tim kesayangannya sedangakan persija identik dengan warna orange.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik dalam semiotik terdapat makna yang denotatif dan juga terdapat makna yang konotatif.

> "Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif" (Sobur, 2003:69).

Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana makna denotatif, konotatif, dan mitos dalam pesan-pesan Loyalitas suporter Persib dan Persija dalam Film *Romeo dan Juliet*

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, serta informasi lainnya tentang analisis semiotik, film, dan informasi seputar media film yang menceritakan tentang kehidupan dalam film *Romeo dan Juliet* yang bermuatan pesan-pesan. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai analisa pada sebuah wacana media film.

3.2.2.2 Studi Dokumentasi

Mengamati film *Romeo dan Juliet* dan juga mengikuti jalan cerita dengan teliti. Data yang diperoleh, makna pesan film, kode, dan tanda yang terdapat dalam film akan diamati dengan cara mengidentifikasikan tanda-tanda yang terdapat dalam teks. Hal ini dilakukan untuk mengetahui

makna-makna yang dikonstruksi di dalam film tersebut, baik makna denotatif maupun konotatif. untuk memperoleh data primer melalui studi dokumentasi, film terlebih dahulu akan dipisahkan sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti.

Makna yang diidentifikasi, pertama adalah makna denotatif, yaitu makna yang diungkapkan oleh tanda-tanda itu secara literal yaitu makna yang dengan mudah dapat dibaca dari permukaan film. Setelah makna denotatif teridentifikasi, maka makna yang tersembunyi dibalik permukaan film tadi juga akan diinterpretasikan sehingga menghasilkan makna konotatif. Penafsiran makna konotatif ini akan mengungkap kode-kode apa saja yang digunakan pembuat film untuk dapat memunculkan makna yang diharapkan yang dapat diterima oleh khalayak sesuai dengan idiologi yang digunakannya.

3.2.2.3 *Internet Searching*

Teknik yang dilakuakan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana didalamnya terdapat berbagai reverensi yang mendukung penelitian ini.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah, “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain” (Sugiyono, 2008:244)”.

Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu (Huberman dan Miles dalam Bungin, 2003:69)

1. Kategorisasi dan reduksi data, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.
2. Sajian data. Data yang telah terkumpul dan dikelompokan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.
3. Penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan *squence* yang menjadi objek penelitian dengan meng *cut* dari keseluruhan film dan meilih apa yang menjadi pokok pikiran di setiap *squence*nya.
2. Menganalisi sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian dengan menganalisis beberapa bagian film (*squence*) yang sesuai dengan apa yang peneliti akan analisis dengan menggunakan teori semiotika Barthes.

Semiotik barthes menggunakan 3 pembedahan makna dalam sebuak objek, melihat dari sisi denotatif yang terdapat dalam objek, melihat dari sisi konotatif yang terdapat dalam objek, serta mitos/ideology yang terdapat dalam objek agar objek tersebut dapat di jabarkan.